

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk bersaing dan membaca peluang yang ada agar perusahaan lebih unggul dari para pesaingnya untuk memaksimalkan laba. Jenis bidang usaha yang sedang berkembang di Indonesia sekarang ini banyak sekali (*Kompas*, 9 November 2018), antara lain: perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan *property*. Perusahaan yang bergerak dalam bidang *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang menyediakan rumah untuk kebutuhan konsumen, kebutuhan masyarakat yang ingin memiliki hunian yang nyaman dengan berbagai macam kemudahan (Rahayu dan Anisyukurillah, 2015). Perusahaan ini memberikan manfaat bagi banyak pihak untuk memperluas lapangan kerja, memberi kemudahan konsumen untuk memenuhi kebutuhan akan hunian yang nyaman, serta memberikan manfaat lainnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain memberikan banyak manfaat juga menimbulkan dampak lingkungan yang negatif dari adanya perusahaan bidang *property* dan *real estate*.

Dampak lingkungan yang terjadi akibat dari perusahaan *property* dan *real estate* adalah semakin sedikitnya lahan persawahan, taman kota, maupun lahan penghijauan lainnya. Karena digunakan untuk pembangunan gedung-gedung maupun perumahan-perumahan, yang tidak dipungkiri juga akan menimbulkan banyak polusi udara, polusi tanah, maupun dampak lingkungan lainnya. Banyaknya pembangunan tersebut juga mengakibatkan banjir karena kurangnya

lahan hijau untuk menyerap air hujan ke dalam tanah, selain itu dampak lingkungan yang mungkin akan timbul lagi adalah pemanasan global karena banyaknya gedung-gedung dan perumahan-perumahan yang menggunakan pendingin ruangan.

Adanya berbagai dampak negatif terhadap lingkungan membuat perusahaan lebih memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Nugroho dan Yulianto (2015), mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aktivitas tanggungjawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Elkington (1997) dalam (Lako, 2011) menyebutkan bahwa sebuah perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka harus memperhatikan triple bottom line, yaitu tidak hanya berfokus pada perolehan laba (*profit*), tetapi juga harus bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), dan peduli dengan manusia (*people*).

Peraturan CSR di Indonesia tentang tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang disahkan oleh DPR pada 20 Juli 2007, salah satu alasan yang diduga sebagai pemicu DPR dan pemerintah menjadikan CSR sebagai kewajiban perseroan terbatas adalah kasus lumpur panas PT Lapindo Brantas di Sidoarjo (Lako, 2011). Regulasi ini menyebutkan bahwa perseroan yang berkaitan dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab social dan lingkungan, sehingga CSR harus wajib dilaksanakan dan bukan hanya menjadi sebuah wacana publik (*voluntary disclosure*) bagi

perusahaan. Tujuan akhir yang diharapkan dengan adanya transparansi dan akuntabilitas, membuat perseroan melaksanakan kegiatan CSR dengan kesadaran sendiri (Astuti dan Trisnawati, 2015).

Permasalahan-permasalahan sosial yang muncul sekarang ini disebabkan karena lemahnya penegakan peraturan tentang pengungkapan tanggungjawab social perusahaan seperti dalam peraturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan hidup maupun pertimbangan bagi hasil pada suatu industri (Rahayu dan Anisyukurlillah, 2015). Selain itu permasalahan agensi perusahaan yang muncul yaitu konflik kepentingan antara manajemen dengan *stakeholder*. Pengungkapan CSR digunakan untuk mengatasi berbagai konflik kepentingan tersebut dengan memaksimalkan tujuan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Azheri (2011) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, karena suatu perusahaan selain berkewajiban ekonomis atau finansial kepada *shareholder* juga memiliki kewajiban terhadap konsumen, karyawan, komunitas maupun lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut. *Corporate social responsibility* digunakan untuk membangun reputasi sebuah perusahaan dimata pihak-pihak luar perusahaan, meningkatkan citra produk perusahaan, merek dagang perusahaan, dan meningkatkan investasi. Hal ini juga diperlukan perusahaan agar masyarakat luar perusahaan dapat mendukung berjalannya usaha suatu perusahaan.

Pentingnya pengungkapan CSR membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi tentang praktik serta motivasi perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan CSR. Masalah penelitian yang digunakan adalah *good corporate governance* yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen. Masalah lain yang digunakan adalah kinerja keuangan yang terdiri atas profitabilitas, dan *leverage*.

Peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* yaitu: Yanti dkk. (2018), Felicia dan Rasmini (2015), Ramadhaningsih dan Utama (2013), Putri (2017), Sukasih dan Sugiyanto (2017), menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sumilat dan Destriana (2017), Leksono dan Butar (2018), Wardhani dan Sugiharto (2013), menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini mereplikasi dari Ana Sukasih dan Eko Sugiyanto (2017), adapun perbedaannya penelitiannya adalah pada bagian variabel independen dan obyek yang diteliti. Ana Sukasih dan Eko Sugiyanto (2017) variabel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kinerja lingkungan sedangkan dalam penelitian ini menghapus ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan dan menambah variabel dewan komisaris independen, profitabilitas dan *leverage*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya

dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan dalam penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji keterlibatan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility*, yang diberi judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017)”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- d. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- e. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- f. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi pihak perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan, pengambilan keputusan investasi oleh investor, mengenai pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan yang disajikan perusahaan.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta tambahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya di bidang akuntansi.

D. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang memuat mengenai pentingnya kesadaran suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Selain latar belakang, pada bab ini diungkapkan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TOERI

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teoritis, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, pemilihan sampel yang akan diteliti, pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakuka